

Pengaruh Ketenagakerjaan Perempuan terhadap Kemiskinan di Indonesia

Alifianti Khilyatun Nafisah¹, Muhammad Anas²

¹Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan. Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail:

b300190166@student.ums.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani, Mendungan. Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169, (0271) 717417, e-mail: ma912@ums.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 31 Juli 2024

Received in revised form 29 Agustus 2024

Accepted 5 Oktober 2024

Available online 22 November 2024

ABSTRACT

Poverty is one of the social challenges affecting all countries worldwide, and economic development plays a crucial role in alleviating poverty. This study aimed to estimate the effect of the number of female workers, women's mean years of schooling, women's life expectancy, and the percentage of women as professionals on the poverty rate in Indonesia from 2011 to 2020 using a panel data regression model with the Random Effects Model (REM) approach. Regression results showed that female workers did not affect the poverty rate, while women's mean years of schooling and life expectancy negatively affected the poverty rate. Additionally, the percentage of women as professional workers had a positive effect on the poverty rate. The government is expected to expand access to education, health, and employment, especially for women. Improving access to education for women, which is currently considered low, is essential for empowering women to produce a better, superior, and high-quality generation. As for health, the government is expected to provide affordable health insurance to maintain public health. Moreover, the government should also provide job opportunities and offer broad opportunities for female workers in various fields.

Keywords: poverty, working women, average years of schooling, life expectancy, professional women, panel data, Random Effects Model

Abstrak

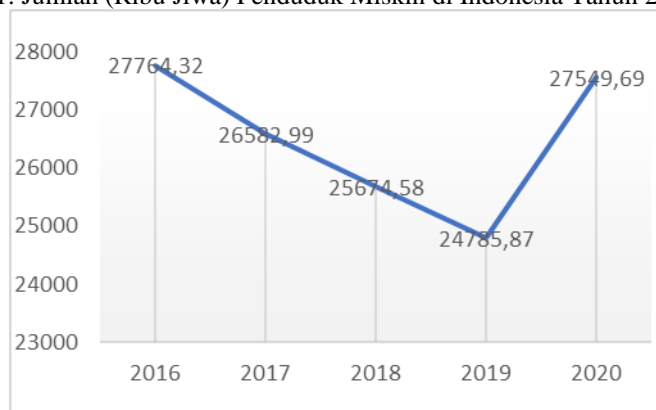
Kemiskinan merupakan salah satu tantangan sosial yang melanda semua negara di seluruh dunia, dan pembangunan memiliki peran penting dalam mengentaskan kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh jumlah pekerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, dan persentase perempuan sebagai tenaga profesional terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2011-2020 dengan regresi data panel pendekatan *Random Effects Model* (REM). Hasil regresi menunjukkan bahwa pekerja perempuan tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin, rata-rata lama sekolah perempuan dan angka harapan hidup perempuan berpengaruh negatif terhadap persentase penduduk miskin, dan persentase perempuan sebagai tenaga kerja profesional berpengaruh positif terhadap persentase penduduk miskin. Pemerintah diharapkan dapat memperluas akses menuju pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan, terutama bagi perempuan. Akses pendidikan kepada perempuan yang dinilai masih rendah perlu ditingkatkan supaya perempuan dapat melahirkan generasi yang lebih baik, unggul, dan berkualitas. Dari segi kesehatan, pemerintah diharapkan dapat memberikan jaminan kesehatan yang terjangkau agar kesehatan masyarakat terjaga. Pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan yang luas bagi tenaga kerja perempuan pada berbagai bidang.

Kata Kunci: kemiskinan, pekerja perempuan, rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, perempuan profesional, data panel, *Random Effects Model*

1. PENDAHULUAN

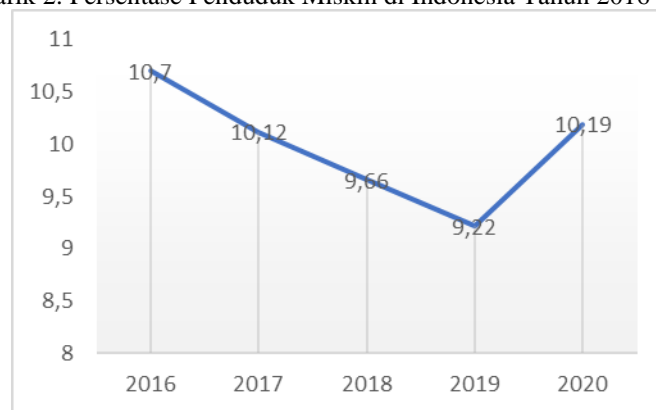
Kemiskinan merupakan salah satu tantangan sosial yang melanda semua negara di seluruh dunia, dan pembangunan memiliki peran penting dalam pengentasan kemiskinan. Kemiskinan dapat dikatakan rendahnya penghasilan sehingga menimbulkan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar seperti kebutuhan pokok terdiri dari makanan, pakaian, maupun tempat tinggal (Titania & Setyowati, 2022). Kondisi kemiskinan Indonesia semakin parah akibat krisis ekonomi yang menerjang Indonesia pada tahun 1998 (Riyani & Maulidiyah, 2014). Tujuan utama pembangunan selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga mengurangi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dapat mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, sehingga tingkat pengangguran dan kemiskinan akan menurun (Fathurrahman, 2012). Pembangunan yang berkelanjutan dapat digunakan sebagai strategi untuk berorientasi pada pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk menurunkan angka kemiskinan dengan pemerataan ekonomi yang berkeadilan pada sekelompok masyarakat (Putra & Arka, 2016).

Grafik 1. Jumlah (Ribu Jiwa) Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Grafik 2. Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2016-2020



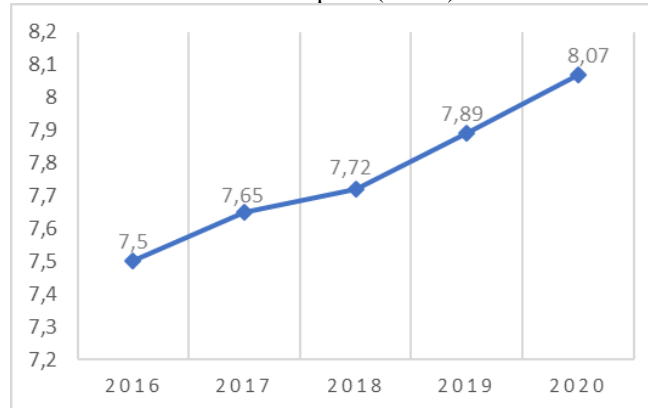
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Grafik, penduduk miskin di Indonesia cenderung menurun selama tahun 2016-2019. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa program penanggulangan kemiskinan yang diluncurkan pemerintah memberikan efek positif meski masih banyak penduduk miskin. Peningkatan hanya terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan pandemi *Covid-19* yang mengakibatkan banyaknya pekerja yang kehilangan pekerjaan dan pendapatannya. Diperlukan upaya yang dapat mengurangi kemiskinan serta memastikan penurunan kemiskinan tidak bersifat sementara.

Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap kemiskinan adalah perempuan, sehingga peran perempuan dalam pengentasan kemiskinan terbilang penting (EIGE, 2020). Pendidikan yang diperoleh oleh perempuan memberikan manfaat penting dalam usaha keluar dari lingkaran kemiskinan yang meningkatkan kesejahteraan mereka. Akses perempuan terhadap pelayanan kesehatan yang baik juga berkontribusi dalam

mengentaskan kemiskinan karena dapat meningkatkan kesempatan kerja mereka. Maka, diperlukan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi yang aman, peningkatan gizi, dan pemenuhan kebutuhan dasar untuk mengurangi kemiskinan (Amory, 2019).

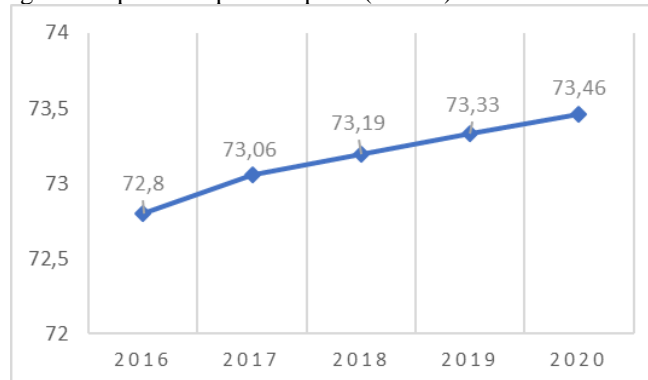
Grafik 3. Rata-rata Lama Sekolah Perempuan (RLSP) di Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Grafik 3, diketahui bahwa RLSP naik secara bertahap, yang menunjukkan peningkatan akses dan partisipasi perempuan dalam pendidikan. Meski demikian, tingkat pendidikan tertinggi yang sudah ditamatkan oleh mayoritas perempuan hanyalah Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan perempuan di Indonesia cenderung rendah sehingga menyebabkan mereka relatif kesulitan mencari pekerjaan yang layak.

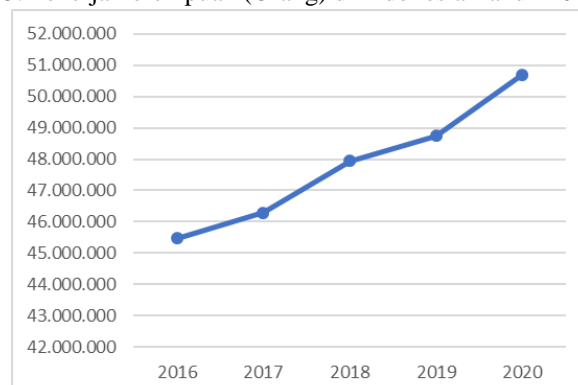
Grafik 4. Angka Harapan Hidup Perempuan (AHHP) di Indonesia Tahun 2016-2020



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan Grafik 4, AHHP juga cenderung meningkat setiap tahunnya, yang mengindikasikan peningkatan kualitas layanan kesehatan dan kondisi kehidupan yang lebih baik. Peningkatan ini mencerminkan kemajuan dalam penanganan kesehatan perempuan, yang memengaruhi kesehatan perempuan.

Grafik 5. Pekerja Perempuan (Orang) di Indonesia Tahun 2016 - 2020



Berdasarkan Grafik 5, pekerja perempuan juga cenderung meningkat setiap tahunnya, yang menunjukkan adanya peningkatan kesempatan kerja bagi perempuan dan kontribusi perempuan bagi perekonomian.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kemiskinan di Indonesia masih tinggi, dan perempuan merupakan salah satu kelompok rentan miskin, sehingga pendidikan dan kesehatan perempuan hendaknya menjadi perhatian pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh jumlah pekerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan (RLSP), angka harapan hidup perempuan (AHHP), dan persentase perempuan sebagai tenaga profesional terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2011-2020.

Persentase penduduk miskin adalah ukuran yang menunjukkan proporsi penduduk suatu wilayah atau negara yang hidup di bawah garis kemiskinan. Jumlah pekerja perempuan adalah jumlah total perempuan yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan bekerja dalam berbagai jenis pekerjaan, baik formal maupun informal. Rata-rata lama sekolah perempuan adalah rata-rata tahun atau tingkat pendidikan formal yang dicapai oleh perempuan dalam suatu populasi. Angka harapan hidup perempuan adalah estimasi rata-rata usia yang diharapkan seorang perempuan dapat mencapai dalam suatu populasi atau negara. Tenaga profesional perempuan mengacu pada perempuan yang terlibat dalam pekerjaan profesional atau karir yang memerlukan tingkat pendidikan tinggi, keahlian khusus, dan pengalaman dalam bidang tertentu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Agustina et al. (2018) dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) menemukan bahwa tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Aceh tahun 1996-2015. Kemudian, Hardinandar (2019) dengan metode Feasible Generalized Least Squares (FGLS) menemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pendidikan dan PDRB berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Papua tahun 2010-2016.

Niswati (2014) menggunakan regresi data panel melalui pendekatan Fixed Effects Model (FEM) menemukan bahwa tingkat kemiskinan di Yogyakarta tahun 2003-2011 tinggi karena rendahnya pendidikan dan kesehatan yang menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja. Fikri & Suparyati (2017) menemukan bahwa pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di 21 kabupaten/kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2012-2015. Lalu, Suryandari (2018) menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY, sedangkan kesehatan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi DIY tahun 2004-2014.

Dengan metode yang sama, Walid & Pratama (2020) menemukan bahwa indeks pembangunan gender dan indeks pemberdayaan gender tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan indeks pembangunan manusia, tenaga kerja wanita profesional dan pendapatan pekerja perempuan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2014-2018. Pradipta & Dewi (2020) menemukan bahwa rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2011-2015. Septian et al. (2021) menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2018. Secara simultan, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan.

Kevin et al. (2022) menemukan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan angka harapan hidup dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2021. Kurniasih et al. (2022) menemukan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dan proporsi pendapatan tenaga kerja perempuan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran terbuka perempuan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di 12 kabupaten/kota di Provinsi Riau dari tahun 2017-2020.

Dengan metode yang sama dan menerapkan kaidah rantai (chain rule), Abdillah & Faridatussalam (2023) menemukan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk bekerja, sedangkan kesehatan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk bekerja. Pada regresi berikutnya, jumlah penduduk bekerja

berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2016-2020. Maka, secara matematis, pendidikan berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin.

Regresi dengan data panel namun dengan pendekatan Random Effects Model (REM) digunakan oleh Prasojo & Khorunisa (2020) yang menemukan bahwa kesehatan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan zakat berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011-2016. Sari & Nuraini (2020) menemukan bahwa angka melek huruf berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan angka harapan hidup dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan setiap provinsi di Pulau Jawa tahun 2014-2018.

Kemudian, Faritz & Soejoto (2020) menemukan bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi dan rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Ariasih & Yuliarmi (2021) menemukan bahwa secara simultan, pendidikan, kesehatan, dan pengangguran terbuka berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Secara parsial, pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan pendidikan dan kesehatan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2015-2019.

Lalu, Anggraeni (2022) menemukan bahwa pengangguran dan pendidikan berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan kesehatan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2019. Aprilia & Triani (2022) menemukan bahwa secara simultan, ketimpangan gender, rasio ketergantungan, dan kesehatan berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia. Secara parsial, rasio ketergantungan berpengaruh positif terhadap kemiskinan, sedangkan ketimpangan gender dan kesehatan berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2015-2019.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian ini fokus pada perempuan sebagai variabel independen, mengingat perempuan salah satu kelompok yang rentan miskin. Adapun variabel independen pada penelitian ini adalah jumlah pekerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, dan persentase perempuan sebagai tenaga profesional.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data panel yang terdiri dari time series tahun 2015-2020 dan cross section berupa 33 provinsi di Indonesia, dan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Cross section berupa 33 provinsi di Indonesia digunakan karena data untuk penelitian ini lebih lengkap untuk 33 provinsi di Indonesia.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persentase penduduk miskin, sedangkan variabel independennya terdiri dari jumlah pekerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, dan tenaga profesional perempuan di Indonesia tahun 2015-2020. Persamaan ekonometrika pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 LABORP_{it} + \beta_2 RLSP_{it} + \beta_3 AHHP_{it} + \beta_4 PROFESP_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana PPM menunjukkan persentase penduduk miskin, $LABORP$ menunjukkan jumlah pekerja perempuan, $RLSP$ menunjukkan rata-rata lama sekolah perempuan (tahun), $AHHP$ menunjukkan angka harapan hidup perempuan (tahun), $PROFESP$ menunjukkan persentase perempuan sebagai tenaga profesional.

Setelah melakukan regresi, uji F perlu dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. H_0 pada uji F adalah variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin. H_0 akan ditolak jika probabilitas F -statistik $< \alpha$.

Kemudian, uji t juga perlu dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. H_0 pada uji t menyatakan bahwa $\beta_i = 0$ ($i = 1-4$), yang berarti jumlah pekerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, dan persentase perempuan sebagai tenaga profesional masing-masing tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin. Adapun H_A menyatakan bahwa $\beta_i < 0$, yang berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh negatif terhadap persentase penduduk miskin. H_0 ditolak jika probabilitas t -statistik kurang dari α .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi pada model regresi data panel dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu Common Effects Model (CEM), Fixed Effects Model (FEM), dan Random Effects Model (REM). Hasil estimasi model data panel ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi CEM, FEM, dan REM

Variabel	Koefisien Regresi		
	CEM	FEM	REM
<i>C</i>	105,3734	34,79572	53,65016
<i>LABORP</i>	2,00E-07	-1,70E-07	- 1,49E-07
<i>RLSP</i>	-1,332121	-1,495801	-1,236170
<i>AHHP</i>	-1,124562	-0,199701	-0,492514
<i>PROFESP</i>	-0,075346	0,055440	0,055027
<i>R</i> ²	0,397	0,992	0,375
<i>Prob F-statistik</i>	0,000	0,000	0,000

1) Uji Chow

Cross-section F (32, 161) = 375,248; Prob. *F* = 0,000

2) Uji Hausman

Cross-section random $\chi^2(4) = 5,550$; Prob $\chi^2 = 0,235$

Sumber: Eviews

Setelah hasil regresi CEM, FEM, dan REM diperoleh, dilakukan dua uji untuk menentukan model estimasi data panel terbaik. Pertama, dilakukan Uji Chow untuk menentukan model terbaik antara CEM dan FEM. Kedua, dilakukan Uji Hausman untuk menentukan model yang lebih baik antara FEM dan REM.

Uji Chow dilakukan untuk menentukan mana yang terpilih antara CEM dan FEM. Ketentuan dalam Uji Chow adalah apabila nilai probabilitas *F* statistik > 0,05 maka *H*₀ tidak ditolak, sehingga model terpilih adalah CEM. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *F* statistik < 0,05 maka *H*₀ ditolak, sehingga model yang terpilih adalah FEM. Hasil Uji Chow pada Tabel 1 menunjukkan bahwa probabilitas *cross-section F* adalah 0,000 (< 0,05), sehingga *H*₀ ditolak dan model yang terpilih adalah FEM.

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik antara FEM dan REM. Ketentuan dalam Uji Hausman adalah apabila probabilitas $\chi^2 > 0,05$ maka *H*₀ tidak ditolak, sehingga REM adalah model yang tepat. Sebaliknya, jika probabilitas $\chi^2 < 0,05$ maka *H*₀ ditolak, artinya FEM yang akan digunakan dalam mengestimasi data panel. Hasil Uji Hausman pada Tabel 1 menunjukkan bahwa probabilitas χ^2 adalah 0,235 > 0,05 sehingga *H*₀ tidak ditolak dan model yang terpilih adalah REM.

Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman dapat disimpulkan bahwa *Random Effects Model* (REM) adalah model yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Hasil Regresi REM ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Regresi REM

$PPM_{it} = 53,65016 - 1,49E-07LABORP_{it} - 123,6170RLSP_{it} - 0,492514AHHP_{it} + 0,055027PROFESP_{it}$
(0,3421) (0,0000)* (0,0307)* (0,0411)*
$R^2 = 0,995$; <i>F</i> -stat = 1263,987; Prob. <i>F</i> -stat = 0,000

Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 0,05$

Tabel 2 menunjukkan bahwa probabilitas *F*-statistik sebesar 0,000 (kurang dari α 0,05), sehingga pekerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, dan persentase perempuan sebagai tenaga profesional secara bersama-sama berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin.

R2 adalah sebesar 0,995 yang berarti bahwa 99,5% perubahan persentase penduduk miskin disebabkan oleh perubahan pekerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, dan persentase perempuan sebagai tenaga profesional, sedangkan sisanya 0,5% disebabkan oleh variabel di luar model regresi.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen secara individu atau parsial. Dengan membandingkan probabilitas t-statistik dengan α , dapat diketahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. H0 pada uji t menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen. Hasil uji t REM terangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Keterangan	Kesimpulan
<i>LABORP</i>	-1,49E-07	0,3421	$\alpha = 0,05$	<i>LABORP</i> tidak berengaruh
<i>RLSP</i>	-1,236170	0,0000	$\alpha = 0,05$	<i>RLSP</i> berpengaruh negatif
<i>AHHP</i>	-0,492514	0,0307	$\alpha = 0,05$	<i>AHHP</i> berpengaruh negatif
<i>PROFESP</i>	0,055027	0,0411	$\alpha = 0,05$	<i>PROFESP</i> berpengaruh positif

Sumber: Eviews

Tabel 3 menunjukkan bahwa pekerja perempuan tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin, rata-rata lama sekolah perempuan dan angka harapan hidup perempuan berpengaruh negatif terhadap persentase penduduk miskin, dan persentase perempuan sebagai tenaga profesional berpengaruh positif terhadap persentase penduduk miskin.

Berdasarkan hasil penghitungan konstanta untuk setiap wilayah, Provinsi Papua memiliki konstanta tertinggi yaitu 65,65316. Artinya, terkait dengan pengaruh pekerja perempuan, angka harapan hidup perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, dan persentase perempuan sebagai tenaga profesional terhadap persentase penduduk miskin, Provinsi Papua cenderung memiliki persentase penduduk miskin yang lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya. Setelah Provinsi Papua, empat Provinsi dengan konstanta terbesar adalah Provinsi Papua Barat, NTT, Maluku, dan Aceh.

Nilai konstanta terendah dimiliki Provinsi Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 45,986391. Artinya, terkait dengan pengaruh pekerja perempuan, angka harapan hidup perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, dan persentase perempuan sebagai tenaga profesional terhadap persentase penduduk miskin, Provinsi Kalimantan Selatan cenderung memiliki persentase penduduk miskin yang lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi lainnya. Sebelum Provinsi Kalimantan Selatan, empat Provinsi dengan konstanta terendah adalah Provinsi Maluku Utara, Kalimantan Tengah, Bali, dan Kepulauan Bangka Belitung.

Koefisien lama sekolah perempuan sebesar -1,236170 yang berarti kenaikan rata-rata lama sekolah satu tahun akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 1,24 persen. Koefisien harapan hidup perempuan sebesar -0,492514 menunjukkan bahwa kenaikan angka harapan hidup perempuan sebesar satu tahun akan menurunkan persentase penduduk miskin sebesar 0,49 persen. Koefisien persentase perempuan sebagai tenaga profesional sebesar 0,055027 berarti kenaikan perempuan sebagai tenaga profesional sebesar satu persen akan meningkatkan persentase penduduk miskin sebesar 0,06 persen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa jumlah pekerja perempuan tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia selama kurun waktu 2015-2020, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Berdasarkan data BPS, sekitar 26% pekerja perempuan adalah pekerja rumah tangga. Selain itu, sebagian besar pekerja perempuan adalah pekerja dengan keterampilan rendah hingga menengah yang mencapai 89% atau sekitar 43,8 juta jiwa pada tahun 2019. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat keterampilan yang rendah dapat membatasi potensi pendapatan perempuan, sehingga tidak memberikan kontribusi besar terhadap pengurangan kemiskinan. Meskipun jumlah pekerja perempuan meningkat, tingkat pendapatan perempuan diduga belum mampu mengangkat mereka dari tingkat kemiskinan, terutama jika mereka bekerja di sektor-sektor dengan pendapatan rendah.

Temuan ini sejalan dengan temuan Hardinandar (2019) yang menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Papua. Hal tersebut disebabkan oleh pergeseran usia kerja dan faktor subsisten, di mana sekitar 63,83 persen penduduk Papua bekerja pada sektor pertanian yang

berpendapatan rendah. Abdillah & Faridatussalam (2023) menemukan hasil yang berbeda, di mana jumlah penduduk bekerja berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena jumlah penduduk bekerja merupakan awal bagi perekonomian untuk tumbuh dan berkembang, sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin.

Rata-rata lama sekolah perempuan terbukti berpengaruh negatif terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Rata-rata lama sekolah yang rendah dapat mencerminkan kurangnya kemampuan dan keterampilan untuk bersaing mencari pekerjaan yang lebih baik. Hal ini terjadi karena masih kurang meratanya pembangunan fasilitas pendidikan di setiap daerah yang mengakibatkan timpangnya pendidikan. Rendahnya pendidikan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, sehingga mereka akan kesulitan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Temuan ini sejalan dengan temuan Faritz & Soejoto (2020) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Jika kualitas pendidikan baik, maka kualitas masyarakatnya semakin baik. Dengan demikian, pendidikan dapat mengeluarkan masyarakat dari lingkaran kemiskinan. Pradipta & Dewi (2020) menemukan hasil yang berbeda, di mana rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di kabupaten/kota di Provinsi Banten. Hal ini disebabkan karena meski rata-rata lama sekolah meningkat, rata-rata pendidikan yang ditamatkan masih kurang dari 12 tahun, yang berarti bahwa pendidikan masih cenderung rendah. Akibatnya, mencari pekerjaan masih relatif sulit, sehingga masyarakat tetap kesulitan meningkatkan taraf hidup mereka.

Angka harapan hidup perempuan berpengaruh negatif terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian. Angka harapan hidup perempuan yang rendah dapat mencerminkan masalah kesehatan seperti kurangnya akses layanan kesehatan yang berkualitas, gizi buruk, dan kondisi lainnya yang menyebabkan menurunnya kesehatan perempuan, sehingga mencari pekerjaan yang layak menjadi lebih sulit. Hal ini menjadikan masyarakat terus berada dalam tingkat kemiskinan.

Temuan ini sejalan dengan temuan Kevin et al. (2022) yang menyatakan bahwa angka harapan hidup berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Namun, Prasajo & Khorunisa (2020) menemukan bahwa kesehatan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Daerah Isimewa Yogyakarta dalam kurun waktu 2011-2016. Hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang sudah lanjut usia dan tidak mempunyai potensi untuk bekerja lagi, dan para lansia tersebut hanya mengandalkan penghasilan dan pemberian yang tidak seberapa.

Persentase perempuan sebagai tenaga kerja profesional berpengaruh positif terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia dalam kurun waktu 2015-2020, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Hanya 11% perempuan yang bekerja sebagai tenaga profesional (Tia, 2022). Meski angka tersebut lebih tinggi dari sebelumnya, ketimpangan pekerja perempuan antarprovinsi di Indonesia masih tinggi. Masih banyak provinsi yang hanya memiliki sedikit perempuan sebagai tenaga profesional, sehingga kemiskinan tidak dapat ditekan oleh pekerja perempuan.

Hasil ini tidak sejalan dengan hasil Walid & Pratama (2020) yang menemukan bahwa tenaga kerja wanita profesional mempunyai pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah dalam kurun waktu 2014-2018. Pelatihan dan pendidikan keterampilan sangat perlu diberikan untuk memberikan kesempatan perempuan untuk mencari pelatihan kerja sebagai persiapan kerja profesional.

5. KESIMPULAN

Kemiskinan merupakan salah satu tantangan sosial yang melanda semua negara di seluruh dunia, dan pembangunan memiliki peran penting dalam mengentaskan kemiskinan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup

perempuan, jumlah pekerja perempuan, dan persentase perempuan sebagai tenaga profesional terhadap persentase penduduk miskin di Indonesia tahun 2016-2020.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, dilakukan regresi data panel dengan model terpilih Random Effects Model (REM). Hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama, pekerja perempuan, rata-rata lama sekolah perempuan, angka harapan hidup perempuan, dan persentase perempuan sebagai tenaga profesional berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin. Hasil uji t menunjukkan bahwa pekerja perempuan tidak berpengaruh terhadap persentase penduduk miskin, rata-rata lama sekolah perempuan dan angka harapan hidup perempuan berpengaruh negatif terhadap persentase penduduk miskin, dan persentase perempuan sebagai tenaga kerja profesional berpengaruh positif terhadap persentase penduduk miskin.

Berdasarkan hasil penelitian, diharapkan pemerintah dapat memperluas akses menuju pendidikan, kesehatan, dan ketenagakerjaan, terutama bagi perempuan. Akses pendidikan kepada perempuan yang dinilai masih rendah perlu ditingkatkan supaya perempuan dapat melahirkan generasi yang lebih baik, unggul, dan berkualitas. Dari segi kesehatan, pemerintah diharapkan dapat memberikan jaminan kesehatan yang terjangkau agar kesehatan masyarakat terjaga. Pemerintah juga diharapkan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan memberikan kesempatan yang luas bagi tenaga kerja perempuan pada berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdillah, L., & Faridatussalam, S. R. (2023). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia Periode 2016-2020. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(3), 485-493.
- [2] Agustina, E., Syechalad, M. N., & Hamzah, A. (2018). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4(2), 265-283.
- [3] Ariasih, N. L. M., & Yuliarmi, N. N. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(7), 821-839.
- [4] Amory, J. D. S. (2019). Peranan Gender Perempuan dalam Pembangunan di Sulawesi Barat Tahun 2016-2018. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1-15.
- [5] Anggraeni, R. (2022). Pengentasan Angka Kemiskinan di Indonesia Tahun 2015-2019. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(4), 1-12.
- [6] Aprilia, V., & Triani, M. (2022). Analisis Pengaruh Ketimpangan Gender, Rasio Ketergantungan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(3), 43-50.
- [7] BPS. (n.d.). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved from BPS: <https://www.bps.go.id/>
- [8] European Institute for Gender Equality (EIGE). (2020). Women and Poverty: Women at Greater Risk. *European Institute for Gender Equality*: <https://eige.europa.eu/publications-resources/publications/beijing-25-policy-brief-area-a-women-and-poverty>
- [9] Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(1), 15-21.
- [10] Fathurrahman, A. (2012). Kebijakan Fiskal Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 13(1), 72-82.
- [11] Fikri, R. O., & Suparyati, A. (2017). Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Gender terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Media Ekonomi*, 25(1), 43-56.
- [12] Hardinandar, F. (2019). Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten di Provinsi Papua). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 1-12.
- [13] Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK). (2019). Optimalisasi Peran Perempuan dalam Pembangunan. *Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan*: <https://www.kemendopmk.go.id/optimalisasi-peran-perempuan-dalam-pembangunan>
- [14] Kevin, A. V., Bhinadi, A., & Syari'udin, A. (2022). Pengaruh PDRB, Angka Harapan Hidup, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-

-
2021. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(12), 2959-2968.
- [15] Kurniasih, C. E., Tampubolon, D., & Ula, T. (2022). Analisis Pengaruh Indikator Pasar Tenaga Kerja Perempuan terhadap Kemiskinan Antar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(4), 572-584.
- [16] Niswati, K. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2003-2011. *Eko-Regional*, 9(1), 266603.
- [17] Pradipta, S. A., & Dewi, R. M. (2020). Pengaruh rata-rata lama sekolah dan pengangguran terbuka terhadap kemiskinan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 8(3), 109-115.
- [18] Prasajo, P., & Khorunisa, I. (2020). The Effect of Education, Health, Unemployment and Distribution of Zakat to Poverty in Yogyakarta. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 6(2), 121-136.
- [19] Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416-444.
- [20] Riyani, L., & Ir Maulidiah, I. H. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 1991-2011 (*Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*).
- [21] Sari, N. L., & Nuraini, I. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Provinsi di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 309-323.
- [22] Septian, A. D., Soejoto, A., & Pujiono, P. (2021). The Effect of Education Level and Economic Growth on Poverty in East Java. *Technium Social Sciences Journal*, 16, 229-233.
- [23] Suryandari, A. N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi DIY Tahun 2004-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 7(1), 33-41.
- [24] Tia, A. (2022). Jurang Kesenjangan Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan dan Laki-Laki. *Netray Analysis*: <https://analysis.netray.id/jurang-kesenjangan-partisipasi-angkatan-kerja-perempuan-laki-laki>
- [25] Titania, N. A., & Setyowati, E. (2022). Determinan Tingkat Kemiskinan di Karesidenan Madiun Dengan Data Panel. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 22(1), 89-99.
- [26] Walid, W., & Pratama, B. R. (2020). Analysis of Gender Inequality in Poverty Reduction Program. *Economics Development Analysis Journal*, 9(4), 482-497.